

**IMPLEMENTASI KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III
DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu

Oleh:

Novi Wulandari
A510130200

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III
DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NOVI WULANDARI

A510130200

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Risminawati M.Pd.

NIP. 195403171982032002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III
DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI SURAKARTA**

OLEH
NOVI WULANDARI
A510130200

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 03 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Risminawati M.Pd. (.....)
(Ketua dewan penguji)
2. Dra. Sri Hartini, S.H., M.Pd. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

196504281993030001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 April 2017

Penulis



Novi Wulandari

NIM. A510130200

**IMPLEMENTASI KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III
DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI SURAKARTA**

Novi Wulandari dan Risminawati
Wulandarinovi372@gmail.com
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin, serta mendeskripsikan kendala-kendala dan solusi implementasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. Jenis Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas III. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu (1) SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta sudah menerapkan tiga kegiatan layanan bimbingan dan konseling, (2) telah menerapkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin, dengan cara menggunakan empat komponen layanan bimbingan dan konseling, dan (3) kendala-kendala yang terjadi pada implementasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin siswa kelas III yaitu siswa terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, kelakuan yang tidak pantas di dalam kelas, dan tidak berpakaian seragam sesuai jadwal, dan solusi yang dapat digunakan adalah mencari akar masalah yang dihadapi siswa dengan menindaklanjuti.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, karakter disiplin, pendidikan karakter.

ABSTRAK

The purpose of this study is to describe the implementation of guidance and counseling service activities for strengthening the character of the discipline, as well as describe the constraints and solution implementation guidance and counselling activities in the grade III in the primary of Muhammadiyah Surakarta Baluwarti 21.

This type of research is qualitative research diskriptif. Informants in this study is the head teacher of the school, class II and class III teachers. The validity of the data in this study using a triangulation of sources and methods. Method of data collection in this study i.e., interview, observation and documentation. Technical of data analysis is done interactively, include the reduction of the data, the presentation of the data and the withdrawal of the conclusion. Based on the results of this research can be concluded, namely (1) SD of Muhammadiyah Surakarta Baluwarti 21 already implemented three activities guidance and counseling services, (2) has implemented a service of guidance and counselling activities for strengthening the character of the discipline, by using the four components of the guidance and counselling services, and (3) constraints that occur in the implementation of guidance and counseling service activities for strengthening the character of the discipline of grade III i.e. students come to school late , do not enter school without permission, inappropriate behaviour in the classroom, and not dressed in uniform on the schedule, and the solutions that can be used is to find the root of the issues facing students with follow up.

Keywords: *guidance and counselling, disciplinary character, character education.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi sekolah juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga siswa diharapkan memiliki karakter yang baik dan tercapainya suatu pendidikan. Menurut Listyarti menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju”. Pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan, Salah satunya yaitu kurangnya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Pemerintah mulai mengoptimalkan perkembangan peserta didik dari tingkat sekolah dasar dengan memfasilitasi seorang konselor sekolah.

Permendikbud No 111 tahun 2014 pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Dalam Permendikbud No 111 tahun

2014 terdapat 4 komponen layanan bimbingan dan konseling yaitu: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, (3) Layanan Responsif dan (4) Dukungan Sistem. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta sudah menerapkan 4 komponen layanan bimbingan dan konseling. Selain bimbingan dan konseling perlu juga diterapkan pendidikan karakter untuk siswa, dimana pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa baik lahir maupun batin, dari sifat koodrati menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter harus ditanamkan kepada siswa sejak dini agar siswa pada usia dewasa sudah mempunyai karakter yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta belum ada konselor bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas. Fenomena yang ditemukan di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta diketahui bahwa banyak siswa kelas III yang melanggar disiplin sekolah yang telah ditetapkan. Ada beberapa pelanggaran peraturan dan tata tertib yang dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas, tidak berpakaian seragam dan kurang rapi, tidak duduk pada tempat yang telah ditentukan, terlambat masuk pada saat jam pelajaran sudah dimulai, keluar dari kelas apabila ada guru yang belum datang, keluar pada saat pelajaran di kelas, minta ijin ke kamar mandi lebih dari satu siswa, makan di dalam kelas pada saat pembelajaran, mengajak teman untuk bermain di dalam kelas, dan tidak menjaga lingkungan kelas agar senantiasa indah, aman, dan nyaman. Berdasarkan pelanggaran-pelanggaran disiplin yang ditemukan di sekolah tersebut, maka diharapkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penanaman karakter disiplin perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kegiatan Layanan Bimbingan Dan

Konseling Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:9) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivime, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian studi kasus instrument tunggal (*single instrumentalcase study*). Menurut Sugiyono (2012:12) menyatakan bahwa ”Penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif”. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Sedangkan menurut Suryabrata (2011:90-81) menyatakan bahwa “Penelitian studi kasus instrument tunggal (*single instrumentalcase study*) dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan sebuah isu atau perhatian”. Pada penelitian ini peneliti memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan kasus sebagai sarana untuk menggambarkan secara terperinci.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta pada kelas III pada bulan Oktober sampai Maret 2017. Data primer yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti adalah berupa sumber-sumber bacaan yang relevan dan jurnal yang menjadi referensi. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas III. Dari informan peneliti ini akan digali informasi tentang implementasi kegiatan layanan bimbingan dan

konseling untuk penguatan karakter disiplin siswa kelas III di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. Peneliti ini menggunakan sumber data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data wawancara yaitu kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas III. Sumber data observasi yaitu guru kelas III dan siswa kelas III di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta.

Sumber yang lain adalah dokumentasi foto kegiatan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin. Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. *Conclusion drawing/ verification* digunakan untuk menyimpulkan reduksi data dan penyajian data yang telah diperoleh peneliti.

3. HASIL PENELITIAN

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling sangat penting dilaksanakan di Sekolah Dasar. Guru kelas pada Sekolah Dasar harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik menyampaikan semua materi pelajaran dan juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali. Menurut Azzet (2013:10) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta berupa (1) bimbingan pribadi, yang dilakukan guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Guru juga mempunyai

tugas untuk selalu mengingatkan siswa agar tidak mengulang hal-hal yang buruk. Bimbingan yang dilakukan kegiatan BTA (baca tulia al-qur'an) setiap pagi dan hafalan surat pendek, Sholat dhuha dan sholat dhuhur, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengingat hal-hal yang baik serta berperilaku sopan dan santun. (2) bimbingan sosial, dilakukan dengan membantu siswa untuk mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggungjawab. Kegiatan bimbingan berupa, hizbul wathon (HW), PBB (Pendidikan Baris Berbaris), Tapak Suci Putra muhammadiyah, qiraatul qur'an, dan paduan suara. (3) bimbingan belajar, dilakukan dengan membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan. Kegiatan bimbingan yaitu, bimbingan les musik, bimbingan les menggambar, bimbingan membatik, bimbingan membaca, dan melakukan bimbingan siswa untuk menulis alus, latin dan arab.

Hal tersebut juga dijelaskan juga pada Permendikbud No 111 tahun 2014 pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar perlu diterapkan juga pendidikan karakter untuk menguatkan karakter siswa. pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar siswa pada usia dewasa sudah mempunyai karakter yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irham Muhamad (2013) tentang Bimbingan Konseling di Madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling di MI yang mencerdaskan dan memandirikan peserta didik melibatkan dukungan manajemen madrasah dan orang tua murid. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar siswa pada usia dewasa sudah mempunyai karakter yang baik. Penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta berfokus pada karakter disiplin.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin siswa kelas III di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta dengan menggunakan 4 komponen layanan bimbingan dan konseling yang tercantum pada Permendikbud No. 111 tahun 2014 yaitu (1) Guru sudah menerapkan komponen layanan dasar, dengan cara melakukan bimbingan klasikal awal masuk kelas. Bentuk kegiatannya adalah guru menjelaskan tata tertib dan sanksi yang ada di sekolah kepada siswa. Siswa yang menaati peraturan tata tertib sudah bisa dikatakan disiplin. (2) Guru sudah menerapkan komponen layanan peminatan dan perencanaan individual, dengan cara menyediakan guru les musik, gambar, dan batik. Siswa memilih bidang tersebut sesuai kemampuan masing-masing. Karakter disiplin yang diterapkan pada masing-masing bidang ini berupa, kehadiran siswa (presensi), Bentuk kegiatannya adalah menyanyi lagu daerah, menyanyi lagu nasional, memegang dan memainkan alat musik, menggambar dengan tema yang telah ditentukan, membuat batik tulis dan batik cap. (3) Guru sudah menerapkan komponen layanan responsif, dengan cara berkunjung ke rumah siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Bentuk kegiatannya adalah guru datang ke rumah siswa untuk mengajak siswa masuk sekolah. Guru melakukan *home visit* dengan anak yang memiliki masalah. (4) Guru sudah menerapkan komponen dukungan sistem, dengan cara mengembangkan jaringan *Net Working*. Bentuk kegiatannya berupa konsultasi dengan guru, siswa dan orang tua serta kerjasama antara sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dalam komite sekolah”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Silitonga (2014) tentang pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dapat membentuk karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, disamping itu juga sejalan dengan penelitian Zuhri (2014) tentang implementasi pendidikan karakter di SD Al-Zahar Solo Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang ditekankan pada kerjasama semua elemen untuk hidup disiplin.

Kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar juga mempunyai kendala-kendala dalam penerapannya berserta solusi untuk menanganinya. Hal ini juga terjadi di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta dalam menerapkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin. Kendala yang di alami pada saat penerapan layanan bimbingan dan konseling yaitu siswa terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa ijin, kelakuan yang tidak pantas di dalam kelas, dan tidak berpakaian seragam sesuai jadwal. Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas III yaitu (1) Berusaha mencari akar masalah yang dihadapi siswa, dari awal guru sudah observasi dan mendapatkan catatan khusus dari guru kelas II, guru membuat catatan perilaku siswa dan menindak lanjuti. (2) Guru mengajak cerita siswa untuk mengenal pribadinya. (3) Konsultasi dengan wali murid jika sangat mengganggu. (4) guru membuat catatan perilaku siswa dan menindak lanjuti.

Menurut Yusuf (2012: 20) jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu (1) Pelayanan pengumpulan data tentang siswa dan lingkungannya, pelayanan ini merupakan usaha untuk mengetahui diri individu atau siswa seluas-luasnya, beserta latar belakang lingkungannya. (2) Konseling, layanan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung, baik secara *face to face* maupun melalui media (telpon dan internet) (3) Penyajian informasi dan penempatan, penyajian informasi dalam arti menyajikan keterangan tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu. Sementara layanan penempatan adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menyalurkan dirinya ke arah yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. (4) Penilaian dan penelitian, layanan penilaian dilaksanakan untuk mengetahui tujuan program bimbingan apa saja yang telah dilaksanakan dapat dicapai. Hasil penilaian baik terhadap program bimbingan atau terhadap individu, dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian semacam itu merupakan bahan yang sangat berguna untuk mengembangkan dan memperbaiki

program bimbingan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminah (2014) tentang Pengembangan model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model program bimbingan dan konseling berbasis karakter dinyatakan layak untuk diimplementasikan oleh validator ahli pendidikan karakter dan program bimbingan dan konseling.

4. KESIMPULAN

Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta sudah menerapkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Penerapan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan tiga kegiatan. Kegiatan bimbingan dan konseling tersebut berupa: (a) bimbingan pribadi, yang dilakukan guru adalah kegiatan BTA setiap pagi dan hafalan surat pendek, Sholat dhuha dan sholat dhuhur, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengingat hal-hal yang baik serta berperilaku sopan dan santun. (b) bimbingan sosial, yang dilakukan guru adalah hizbul wathan (HW), PBB (Pendidikan Baris Berbaris), tapak suci putra muhammadiyah, qiraatul qur'an, dan paduan suara. (c) bimbingan belajar, yang dilakukan guru adalah bimbingan les musik, bimbingan les menggambar, bimbingan membatik, bimbingan membaca, dan melakukan bimbingan siswa untuk menulis alus, latin dan arab.

Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta telah menerapkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin, dengan cara menggunakan empat komponen layanan bimbingan dan konseling. Empat komponen layanan bimbingan dan konseling tersebut berupa: (a) komponen layanan dasar, dengan cara melakukan bimbingan klasikal awal masuk kelas. Bentuk kegiatannya adalah guru menjelaskan tata tertib dan sanksi yang ada di sekolah kepada siswa. Siswa yang menaati peraturan tata tertib sudah bisa dikatakan disiplin. (b) Guru sudah menerapkan komponen layanan peminatan dan perencanaan individual, dengan cara menyediakan guru les musik, gambar, dan batik. Siswa memilih bidang tersebut sesuai kemampuan masing-masing. Karakter

disiplin yang diterapkan pada masing-masing bidang ini berupa, kehadiran siswa (presensi), Bentuk kegiatannya adalah menyanyi lagu daerah, menyanyi lagu nasional, memegang dan memainkan alat musik, menggambar dengan tema yang telah ditentukan, membuat batik tulis dan batik cap. (c) Guru sudah menerapkan komponen layanan responsif, dengan cara berkunjung ke rumah siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Bentuk kegiatannya adalah guru datang ke rumah siswa untuk mengajak siswa masuk sekolah. Guru melakukan *home visit* dengan anak yang memiliki masalah. (d) Guru sudah menerapkan komponen dukungan sistem, dengan cara mengembangkan jaringan *Net Working*. Bentuk kegiatannya berupa konsultasi dengan guru, siswa dan orang tua serta kerjasama antara sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dalam komite sekolah”.

Kendala-kendala yang terjadi pada implementasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk penguatan karakter disiplin siswa kelas III tersebut berupa: siswa tidak menaati peraturan tata tertib seperti, siswa terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa ijin, kelakuan yang tidak pantas di dalam kelas, dan tidak berpakaian seragam sesuai jadwal. Adapun solusi yang dapat digunakan berupa: berusaha mencari akar masalah yang dihadapi siswa, dari awal guru sudah observasi dan mendapatkan catatan khusus dari guru kelas II, Guru mengajak cerita siswa untuk mengenal pribadinya, konsultasi dengan wali murid jika sangat mengganggu, dan guru membuat catatan perilaku siswa dan menindak lanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Siti, Mungin Eddy Wibowo, dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto (2014) dalam Jurnal Volume. 3 Nomer. 1 yang berjudul “Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar”. <https://journal.unsika.ac.id>. (Diakses Senin 06 Februari 2017 Pukul 14:00 WIB).
- Azeet, Akhmad Muhaimin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Arruz Media.
- Irham Muhamad (2013) dalam jurnal Volume XXVIII Nomer. 3 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Madrasah”. <https://journal.unsika.ac.id>. (Diakses Senin 06 Februari 2017 Pukul 15:00 WIB).
- Kemendibut. (2014). Permendikbud No. 111 tentang Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://eprints.uns.ac.id>. (Diakses Jum’at Maret 2017 Pukul 19:00 WIB).
- Listyarti, Retno. 2014. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif. Jakarta. Erlangga.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Silitonga Anita Shintauli, Yetty Sarjono, dan Sofyan Anif (2014) dalam jurnal Volume. 9 Nomer. 1 yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. <https://journal.unsika.ac.id>. (Diakses Jum’at 10 Februari 2017 Pukul 11:00 WIB).
- Yusuf, Syamsu, dkk. 2012. Landasan Bimbingan Dan Konseling. Bandung: Rosda.
- Zuhri, Saifuddin (2014) dalam Jurnal Volume. 26 Nomer. 2 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Zahar Solo Baru”. <https://eprints.uns.ac.id>. (Diakses Rabu 01 Maret 2017 Pukul 19:00 WIB).